

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

REZZA UDAYANA

NIM 13270098

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang* yang ditulis oleh saudara:

Nama : Rezza Udayana

NIM : 13270098

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat pengantar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 01 Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag.

NIP. 196202141990031002

Pembimbing II



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I

NIP. 197611052007102002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL*) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYIAH
PALEMBANG

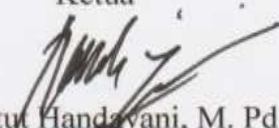
Yang ditulis oleh saudari REZZA UDAYANA, NIM. 13270098
telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Palembang, 25 Juli 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Tutut Handayani, M. Pd.I
NIP. 197811102007102004

Sekretaris


Faisal, M. Pd.I
NIP. 197405122003121001

Penguji Utama : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd
NIP. 196005312000031001

)

Anggota penguji : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIK. 1605021271/BLU

)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selsesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)*
2. Kerjakan apa yang bisa dikerjakan, jangan menunda-nunda hingga waktunya hampir habis.
3. Jangan mundur sebelum melangkah, setelah melangkah jalani dengan cara terbaik yang bisa kita lakukan.
4. Banyak bekerja dan berdoa, sedikit bicara

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah swt. yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Budiman dan Ibu Nurmaila yang tiada henti-hentinya mendo'akan serta mendukung demi kesuksesanku.
3. Kedua adikku Robani Rapanji dan Gustris Alim yang selalu memotivasi dan menjadi bagian dari semangatku.
4. Sahabat terbaikku Rayi Trengginas dan Octa Duwi Pratiwi yang selalu berbagi rasa suka dan duka selama kuliah dan yang selalu saling membantu.

5. Teman-teman seperjuangan PGMI 03 2013, teman-teman PPLK II di MIN 1 Palembang, dan teman-teman KKN di desa Limau Kec Sembawa Kab Banyuasin yang sudah seperti keluarga sendiri.
6. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing, staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.
7. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi yang penulis buat dengan judul Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA., P.hD selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M. Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGMI yang telah member arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang mengizinkan saya untuk meneliti sekolahnya, beserta guru dan para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin Ya Robbal Alamin*. Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, akhirnya penulis mengharaokan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 1 Agustus 2017

Penulis

Rezka Udayana

NIM 13270098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Pembatasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Kepustakaan.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Variabel dan Definisi Operasional	14
G. Hipotesis Penelitian	19
H. Metodologi Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	20
2. Jenis dan Sumber Data	22
3. Populasi dan Sampel`	23

4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Teknik Analisis Data.....	25
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>)	
1. Latar Belakang Pengembangan Pendekatan Kontekstual	30
2. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	31
3. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual	34
4. Komponen-Komponen Pendekatan Kontekstual.....	36
5. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	39
6. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Tradisional.....	40
7. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual	44
B. HASIL BELAJAR	
1. Pengertian Hasil Belajar	45
2. Domain Hasil Belajar	47
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	52
4. Indikator Hasil Belajar	55
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
1. Pengertian Mata Pelajaran IPA.....	56
2. Tujuan Mata Pelajaran IPA	57
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA	58
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA	59

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG

A. Sejarah MI Najahiyah Palembang	60
B. Identitas MI Najahiyah Palembang	67
C. Visi dan Misi MI Najahiyah Palembang	68
D. Tujuan MI Najahiyah Palembang	69

E. Keadaan Guru dan Pegawai di MI Najahiyah Palembang	70
F. Keadaan Siswa di MI Najahiyah Palembang	70
G. Sarana dan Prasarana di MI Najahiyah Palembang	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	72
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>)	
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>).....	81
2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>).....	87
C. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV C pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .	
.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Poplasi Penelitian	23
1.2 Sampel Penelitian.....	24
2.1 Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional	40
2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA Kelas IV SD/MI.....	58
3.1 Keadaan Guru dan Pegawai di MI Najahiyah Palembang	70
3.2 Keadaan Siswa di MI Najahiyah Palembang.....	70
3.3 Sarana dan Prasarana di MI Najahiyah Palembang	71
4.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	76
4.2 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa.....	78
4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya	79
4.4 Skor <i>Pre-Test</i> Siswa kelas IV C di MI Najahiyah Palembang Sebelum Menggunakan Pendekatan Kontekstual	82
4.5 Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sebelum Diterapkan Pendekatan Kontekstual di MI Najahiyah Palembang	84
4.6 Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sebelum Diterapkan Pendekatan Kontekstual di MI Najahiyah Palembang	85
4.7 Skor <i>Post-Test</i> Siswa kelas IV C di MI Najahiyah Palembang Sesudah Menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	87
4.8 Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual di MI Najahiyah Palembang	89
4.9 Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual di MI Najahiyah Palembang	91

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV C, dimana guru mengemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah karena proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional dan kegiatan siswa saat pembelajaran adalah mendengarkan kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada buku pegangan. Melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C di MI Najahiyah Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Najahiyah Palembang? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Najahiyah Palembang sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*)? (3) Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Najahiyah Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV di MI Najahiyah Palembang, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa materi gaya pada siswa kelas IV MI Najahiyah Palembang sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*), (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa materi gaya pada siswa kelas IV MI Najahiyah Palembang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design experiment*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV di MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 90 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV C yang berjumlah 29 orang. Alat pengumpulan datanya adalah tes (*pre-test* dan *post-test*). Rumus untuk analisis data memakai tes “t” untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh hasil perhitungan ($t_0 = 14,588$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_t 1\% = 2,76$ dan $t_t 5\% = 2,05$) maka dapat diketahui bahwa t_0 jauh lebih besar dari pada t_t yaitu $2,05 < 14,58 > 2,76$ dari perhitungan di atas diperoleh $t_0 > t_t$ sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dari hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta aspek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hasil belajar IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang dicantumkan dalam garis besar program pengajaran IPA di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada

pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.¹ Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.²

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru IPA kelas IV, dimana guru mengemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah karena proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional kurang tepat digunakan pada pelajaran IPA karena pada pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa bukan hanya mengetahuinya dan juga pendekatan konvensional kurang tepat digunakan pada anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena berdasarkan pada teori perkembangan kognitif menurut Piaget bahwa pada tahap operasional konkret kemampuan yang dimiliki anak masih terbatas pada hal-hal yang konkret, maka proses berpikir pada anak akan terjadi pada aktivitas-aktivitas langsung³. Pada tahap operasional konkret ini usia anak berkisar antara 6 sampai 12 tahun. Usia anak

¹Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, 2006), hlm. 161

²Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, cet. Ke-3, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), hlm. 1

³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teri, Praktik dan Penilaian*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2015), hlm. 63

pada kelas IV Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya adalah 9 tahun, sehingga masih tergolong pada tahap operasional konkret. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang masih tergolong rendah.

Berdasarkan hal di atas maka seorang guru harus menggunakan pendekatan atau bisa juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Menurut para ahli, memandang pendekatan sebagai seperangkat asumsi yang paling berkaitan dan bersangkutan dengan hakikat belajar, hakikat mengajar, dan hakikat disiplin ilmu yang dipelajari.⁴ Pengertian pendekatan juga diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran⁵. Maka, jelas bahwa dalam proses pembelajaran pendekatan itu sangat penting. Pendekatan berfungsi sebagai pedoman umum dan langsung bagi metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan itu pendekatan akan menurunkan berbagai metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan proses pembelajaran tersebut. Terdapat pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru

⁴Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Reflika Utama, 2014), hlm. 109-110

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 132

mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.⁶ Hal itu mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), komunitas belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).⁷

Dari uraian diatas penulis berusaha membuktikan apakah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPA

⁶Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 134

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. Ke- 10, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88

- b. Sebagian siswa mengalami kesulitan dan cenderung bosan dengan pembelajaran IPA.
- c. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang membuat siswa pasif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dimana pendekatan pembelajaran ini ditujukan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada pembelajaran IPA yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti tes.
- c. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tahun pelajaran 2016-2017

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*)?
- c. Apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa materi gaya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa materi gaya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoretis
 - 1) Memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan siswa mengenai pentingnya pembelajaran IPA
 - 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
 - 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa
 - 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Dalam penelitian ini topik yang dibahas adalah mengenai pendekatan, oleh karena itu tulisan atau karangan yang akan diselidiki atau ditelaah adalah mengenai pendekatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendekatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi yang

diajarkannya. Secara umum, telah banyak orang yang meneliti dan menulis mengenai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Nanik Hartini, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009-2010”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar IPA setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar IPA siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada Prasiklus diperoleh rata-rata kelas 15,96 (kategori motivasi rendah), Siklus I menjadi 25,86 (kategori motivasi cukup) dan Siklus II diperoleh rata-rata kelas 28,46 (kategori motivasi tinggi).⁸

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian di atas, persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Nanik Hartini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA, maka dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dan juga perbedaannya

⁸Nanik Hartini, “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 86, t.d

jika dalam penelitian Nanik Hartini diterapkan pada kelas II maka dalam penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

Kedua, Erna Nurmaningsih, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada Siswa Kelas III SD Negeri I Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009-2010”. Hasil penelitian ini adalah Adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari sebelumnya pada tes awal 42,72; kemudian pada tes siklus pertama 70,45; menjadi 82,72 pada siklus kedua, dan danya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 36,36%; dan pada tes siklus pertama 81,82%; kemudian pada siklus kedua menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas III SD N I Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009-2010.⁹

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Erna Nurmaningsih untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian, maka dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

⁹Erna Nurmaningsih, “*Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas III SD Negeri I Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Sirakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. 101, t.d.

mata pelajaran IPA dan juga perbedaannya jika dalam penelitian Erna Nurmaningih diterapkan pada kelas III maka dalam penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

Ketiga, Rudina Prahastiwi, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan Tahun Pelajaran 2012-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan tahun pelajaran 2012-2013 dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa karena pada siklus 2 persentase aktivitas belajar siswa akhir sebesar 77,55% sudah mencapai kriteria tinggi, walaupun sebenarnya pada siklus 1 juga sudah mencapai kriteria tinggi (63,35%). Selanjutnya, penerapan pendekatan CTL pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan tahun pelajaran 2012-2013 juga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, karena pada siklus 2 diperoleh rata-rata tes akhir siklus sebesar 77,38 dan presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebesar 76,19%. Kemampuan pengelolaan guru dalam pembelajaran pendekatan CTL pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan tahun pelajaran 2012-2013 efektif, karena pada siklus 2 diperoleh rata-rata kemampuan pengelolaan guru sebesar 3,22 sudah mencapai kriteria baik. Hal –hal di atas sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.¹⁰

¹⁰Rudina Prahastiwi, “Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012), hlm. 87, t.d.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Rudina Prahastiwi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Matematika, maka dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan juga perbedaannya jika dalam penelitian Rudina Prahastiwi diterapkan pada kelas VIII maka dalam penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

Keempat, Melisa Agustina, skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Pangeran Aji Oku Timur”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode simulasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.¹¹

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa dan pada mata pelajaran IPA. Dan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian Melisa Agustina menggunakan metode simulasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

¹¹Melisa Agustina, “*Penerapan Metode Simulasi Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI Pangeran Aji Oku Timur*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hlm. 68, t.d.

Kelima, Amrih, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Tentang Bagian Tumbuhan Melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas II MI Ma’arif Lebak 2 Kecamatan Grabak Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013-2014”. Hasil penelitian menunjukkan metode eksperimen telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar yang meningkat secara bertahap, rata-rata kelas yang meningkat, dan adanya perubahan positif baik dalam metode pembelajaran maupun situasi kegiatan pembelajaran.¹²

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian Amrih menggunakan metode eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dan juga perbedaannya jika dalam penelitian Amrih diterapkan pada kelas II maka dalam penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang

¹²Amrih, “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Tentang Bagian Tumbuhan Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas II MI Ma’arif Lebak 2 Kecamatan Grabak Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 84, t.d.

penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹³ Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.¹⁴

Sedangkan Hasil belajar menurut Dymianti dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.¹⁵ Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-minat, penyesuaian sosial, macam-macam

¹³Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, cet. Ke-1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 66

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 299

¹⁵Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke- 1 (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2014), hlm. 34

ataupun memberikan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁸ Definisi kedua variabel tersebut adalah :

a. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), komunitas belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)¹⁹.

Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Apersepsi sebagai panggilan penmgetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

¹⁸Team penyusun, *Buku Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden fatah, 2014), hlm. 10

¹⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 140

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - d) Penejelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
 - b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
 - c) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja kelompok.
 - d) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 - e) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - f) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal tentang gaya.
- b) Siswa mengerjakan lembar tugas.
- c) Siswa menukarkan lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).²⁰

b. Hasil Belajar

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.²¹ Menurut Dymianti dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.²² Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²³ Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

²⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.43-44

²¹Nawawi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981). Hlm. 94

²²Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke- 1 (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2014), hlm. 34

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-12, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 197

c. IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dari hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, seperti menggunakan pendekatan Kontekstuan (*Contextual Teaching and Learning*).

G. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" dan "*logos*", kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau nilai ataupun pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

1. Jenis Penelitian

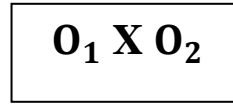
Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design experiment*. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁴

Adapun yang penulis lakukan ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan suatu perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan²⁵. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72

²⁵Ibid, hlm. 74

Desain Eksperimen



Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

O₂ = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Dalam prosesnya, yang dilakukan peneliti adalah mencari adakah perubahan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) di kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dalam hal ini, peneliti melakukan 6 kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama sebelum menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) penelitian dilakukan menggunakan *pretest* dengan memberikan soal. Selanjutnya pertemuan kedua sampai pertemuan kelima penelitian dilakukan untuk melihat perlakuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Pertemuan terakhir yaitu pertemuan keenam penelitian dilakukan untuk melihat hasil penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang telah dilakukan di pertemuan kedua sampai pertemuan kelima dengan menggunakan *posttest* dengan memberikan soal yang sama yang diberikan pada saat *pretest*.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kuantitatif

Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu data analisis yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Data Kualitatif

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

b. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam :

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan hasil belajar materi gaya yang didapat dari hasil tes. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan kontekstual melalui lembar ceklist yang dinilai oleh guru kelas atau teman sejawat atas penerapan pendekatan kontekstual.

- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, kepala sekolah dan guru.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁶. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV yang terdiri dari tiga lokal.

Tabel 1

Jumlah Populasi

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	15	15	30
IV B	12	18	31
IV C	16	13	29

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2017)

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-21, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 80

2) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil atau yang mewakili dari populasi yang diteliti²⁷. Menurut Sugiono, dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, mengingat ada kemungkinan kesamaan pada siswa, maka peneliti hanya mengambil satu kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas IV C, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling*.

Tabel 2

Jumlah Sampel Penelitian

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
IV C	16	13	29

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2017)

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dan

²⁷Ibid., hlm. 81

aktivitas siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dengan menggunakan lembar ceklist.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya madrasah, jumlah guru beserta karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

3) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data informasi tentang aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

4) Tes

Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa tes soal tertulis, yaitu tes pilihan ganda. Kemudian soal tersebut diberikan kepada siswa sebelum penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang disebut *pretest* dan soal-soal tersebut diberikan kembali setelah penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang disebut *posttest*.

e. Teknik Analisis Data

1) Untuk menjawab pertanyaan mengenai penerapan pendekatan Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning/CTL*) pada mata

pelajaran IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus: \longrightarrow Tinggi

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{Mx + 1.SDx} \\ \xrightarrow{Mx - 1.SDx} \end{array}$$

Sedang

Rendah

- 2) Untuk menjawab pertanyaan tentang hasil belajar siswa materi gaya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*), penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus: \longrightarrow Tinggi

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{Mx + 1.SDx} \\ \xrightarrow{Mx - 1.SDx} \end{array}$$

Sedang

Rendah

- 3) Untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus test “t”.

Rumus test t yang digunakan yaitu :

Rumus : $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_1 - M_2}$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut :

- a) Mencari Mean Variabel I (Variabel X)

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

- b) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y)

$$M_2 = \frac{\sum fY}{N}$$

- c) Mencari Deviasi Standar Variabel I

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

- d) Mencari Deviasi Standar Variabel II

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N_2}}$$

- e) Mencari *Standar Error* Mean Variabel I

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- f) Mencari *Standar Error* Mean Variabel II

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- g) Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dengan Mean

Variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- i) Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut :
 - a. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a) : “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - b. Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0) : “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- j) Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degress of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = N - 1$$

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I terdiri dari Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari Landasan teori tentang teori-teori pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), hasil belajar, dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

BAB III terdiri dari Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

1. Latar Belakang Pengembangan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran kontekstual.²⁸

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses belajar

²⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 299

berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.²⁹

2. Pengertian Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati, (2) usaha dalam aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang teliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.³⁰ Pendekatan pembelajaran yaitu pangkal dan titik tekan yang mendapat perhatian utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dari

²⁹Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstua (Inovatif)*, cet. Ke-3, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014), hlm. 1-2

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 132

faktor yang dijadikan perhatian utama ini selanjutnya ditentukan prosedur seperti apa yang akan dilakukan dan sistem pendukung apa saja yang harus ada.³¹ Jadi pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana prosedur pembelajaran itu disajikan.

Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya.³² Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Pendekatan Kontesktual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

³¹Deni Kurnuawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39

³²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 179

³³Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 136

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³⁴ Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.³⁵ Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan proses

³⁴Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, cet. Ke-1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 66

³⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 299

³⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 140

mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.³⁷

3. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Apersepsi sebagai panggilan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- 4) Penejlasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.

³⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 299

- 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 3) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- 4) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal tentang gaya
- 2) Siswa mengerjakan lembar tugas.
- 3) Siswa menukarkan lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).³⁸

Jadi dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan kelompok belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

³⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.43-44

4. Komponen-Komponen Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memiliki 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Sering kali asas ini disebut juga komponen-komponen kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.³⁹

- 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.

³⁹Syaiful Saagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. Ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88

2) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.⁴⁰

b. Bertanya (*Question*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- b. Mengecek pemahaman siswa
- c. Membangkitkan respon pada siswa
- d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- g. Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h. Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa⁴¹

c. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan

⁴⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, cet. Ke-3, (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), hlm. 7

⁴¹KunanDar, *Guru Profesional Implementasi Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 316

yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.⁴²

d. Komunitas Belajar (*Learning Community*)

Melalui kelompok belajar siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Siswa dibiarkan dalam kelompoknya, mereka saling membelajarkan yang memiliki kemampuan tertentu dapat menularkan pada siswa yang lain.⁴³

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan maksudnya adalah proses pembelajaran dengan menggunakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.⁴⁴ Proses pemodelan tidak terbatas bagi guru saja, tetapi dapat memanfaatkan sejumlah siswa yang memiliki kemampuan. Pemodelan merupakan komponen yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui pemodelan siswa terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.

⁴²Syaiful Saagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. Ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89

⁴³Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 136

⁴⁴Endag Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, cet. Ke-1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 74

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Kunci dari kegiatan refleksi adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.⁴⁵

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual mental siswa.⁴⁶

5. Karakteristik Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Terdapat beberapa karakteristik pendekatan kontekstual diantaranya kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan semangat, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, guru kreatif, dinding dan

⁴⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, cet. Ke-7, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 320

⁴⁶Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 13

lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, laporan kepada orangtua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya siswa.⁴⁷

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian sebenarnya.⁴⁸

6. Perbedaan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dengan Pendekatan Konvensional

Perbedaan pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional:⁴⁹

Tabel 3

NO	PENDEKATAN KONTEKSTUAL	PENDEKATAN KONVENSIONAL
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.

⁴⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 42

⁴⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182

⁴⁹Rusdiana dan Yeti Heryanti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, cet. Ke-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 207-208

2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual.
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4	Perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri.	Perilaku dibangun atas dasar kebiasaan.
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian (angka) rapor.
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman.
8	Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yaitu siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.	Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan structural, rumus diterangkan hingga paham kemudian dilatihkan.
9	Pemahaman siswa dikembangkan atas dasar yang sudah ada dalam diri siswa.	Pemahaman ada diluar siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafal.

10	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa pemahaman masing-masing dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumusan atau pemahaman (membaca, mendengarkan, mencatat dan menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
11	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara member arti dan memahami pengalamannya.	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada diluar manusia.
12	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan oleh manusia, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, pengetahuan itu selalu berkembang.	Bersifat absolute dan bersifat final.
13	Siswa diminta bertanggung jawab	Guru adalah penentu jalannya

	memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	proses pembelajaran.
14	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
15	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses, bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes dan lain-lan.	Hasil belajar hanya diukur dengan hasil tes.
16	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.	Pembelajaran hanya terjadi di kelas.
17	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek.
18	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsic.	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik.
19	Berbasis pada siswa.	Berbasis pada guru.
20	Seseorang berperilaku baik karena ia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan hal tersebut. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang

		menyenangkan.
--	--	---------------

7. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

a. Kelebihan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

b. Kekurangan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

1) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.⁵⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁵¹

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁵²

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-

⁵⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 44

⁵¹ Nawawi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981). Hlm. 94

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁵³

Menurut Dymianti dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur ddalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap yang kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁵⁴ Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵⁵

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencangkup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam, keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.⁵⁶

⁵³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algsindo, 2013), hlm. 45

⁵⁴Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke- 1 (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2014), hlm. 34

⁵⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: APT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 62

⁵⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, cet.ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 67

Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar, selain itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata lainnya.

2. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan dibagi menjadi tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁷ Menurut Bloom et. al. berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri siswa, yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).⁵⁸

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Menurut

⁵⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. Ke-5, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 48

⁵⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Perguruan Tinggi, 2007), hlm.

Bloom segala yang bersangkutan dengan otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Hasil belajar yang mencakup ranah kognitif adalah.⁵⁹

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.
- 3) Penerapan (*Application*). Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.
- 4) Analisis (*Analysis*). Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian tersebut.
- 5) Sintesis (*Synthesis*). Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis merupakan suatu kemampuan berpikir yang memadukan bagian atau unsur secara logis

⁵⁹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 44

sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola yang baru.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.

Pada perkembangan selanjutnya, Bloom dan Krathwol menyempurnakan kemampuan aspek kognitif ini dengan tahapan ketujuh yaitu kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan kognitif tertinggi, menggantikan kemampuan evaluasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengoreksi atau mencipta, yaitu kemampuan yang dipandang paling sulit/tinggi dibanding kemampuan kognitif lainnya.⁶⁰

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif ini oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dirinci kedalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu sebagai berikut:⁶¹

- 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*). Penerimaan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau kemauan untuk memperhatikan suatu keinginan atau suatu objek.
- 2) Tanggapan (*Responding*). Tanggapan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam

⁶⁰Deni Kuriawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, cet.ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 10-11

⁶¹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 53

fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- 3) Penghargaan (*Valluing*). Penghargaan adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Pengorganisasian (*Organization*). Pengorganisasian adalah memertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum.
- 5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*). Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson yang dikutip oleh Purwanto mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu:

- 1) Persepsi (*Perception*). Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

- 2) Kesiapan (*Set*). Kesiapan adalah kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- 3) Gerakan Terbimbing (*Guided Response*). Gerakan terbimbing adalah kemampuan meniru model yang dicontohkan.
- 4) Gerakan Terbiasa (*Mechanism*). Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model atau contoh.
- 5) Gerakan Kompleks (*Adaptation*). Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat (sesuai dalam berbagai situasi).
- 6) Kreativitas (*Origination*). Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.⁶²

Jadi ketiga aspek ini saling mendukung satu sama lain, yang mana aspek kognitif sebagai kemampuan siswa dalam menyerap suatu materi. Aspek afektif sebagai perasaan emosional siswa terhadap suatu materi seperti minat, sikap dan apresiasi. Dan aspek psikomotorik sebagai kemampuan siswa dalam bertindak sesuai dengan materi atau pengalaman belajar.

⁶²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. Ke-5, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 53

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi meliputi faktor internal dan faktor eksternal.⁶³

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

a) Keadaan Tonus Jasmani. Keadaan umumnya sangat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi pada manusia sangat mempengaruhi

⁶³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 67

hasil belajar., terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar mengajar merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia bisa menangkap dunia luar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan Siswa. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.⁶⁴ Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

b) Motivasi. Menurut Mc Donal motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadapnya tujuan.⁶⁵ Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan

⁶⁴Muhlis Solihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 189

⁶⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 73

kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

- c) Minat. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Sikap. Sikap adalah gejala internal yang mendominasi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara *relative* tetap terhadap objek.
- e) Bakat. Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁶⁶

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar

⁶⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 6

pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator sangat berhubungan dengan Kompetensi Dasar (KD), kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar⁶⁷.

⁶⁷Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 118

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran⁶⁸. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.⁶⁹

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dari hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam

⁶⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

⁶⁹*Ibid.*

(IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁷⁰

Menurut Wahyana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁷¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, konsep, prinsip, maupun proses penemuan secara ilmiah, sehingga siswa bisa mencari tahu, menjelajahi dan memahami tentang alam sekitar secara sistematis di kehidupan sehari-hari.

⁷⁰Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 161

⁷¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁷²

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

⁷²Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 162

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek berikut:

- a. Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA kelas IV sebagai berikut:

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Energi dan Perubahannya	
7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/ atau bentuk suatu benda	7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan/tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan/tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

BAB III

MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an mencanangkan pembangunan nasional semesta, di negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang fisik seperti membuat jembatan Musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, Pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua Sekolah Tingkat Dasar Negeri, atau lebih dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini telah dapat mengkhawatirkan sebagian para ulama', karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah Sekolah Islam Tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang, maka pada akhir tahun 1964, didirikanlah sebuah lembaga pendidikan/ perguruan Islam oleh beberapa pemuka masyarakat dan Ulama di kelurahan 3-4 Ulu Palembang yang didukung kaumnya.

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama Yayasan Madrasah Najahiyah. Arti Najahiyah adalah sukses atau jaya. Diberikan nama ini sebagai

mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama dan sastrawan Melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra Melayu, khususnya menerbitkan al-Qur'anul-Azhim sebanyak 105 exemplar yang disebarkan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas Melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K. Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 (delapan) orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan konatur, maka pada masa kepengurusannya, K. Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendidikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di Lorng Seberang Sungai, yakni Seberang Sungai Saudagar Kucing. Kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar Yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustadz Kms. Abd. Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun, sekitar tahun 1973-an, bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu menganunnya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak Pemerintah melalui penjabaran Kepres No. 34 tahun 1972, dan Inpres No. 15 tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yakni Mendikbud,

Mend, dan Menag No. 6 tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam, yaitu H.N.A. Muhammad, dengan ketua I; bidang pendidikannya dijabat oleh K. Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. pada masa kepengurusan ini pula, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari bin Ki. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuduk Ki Demang Jayalaksana akan mewakafkan sebagian tanah usaha miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No. 11/SK/VI/5/1975 dan oleh Camat No. 102/S.U.I/1975, tanggal 28 Mei 1975) kepada pengurus Yayasan madrasah Najahiyah untuk dibangun Madrasah. Pada masa ini pula, K. Hasanuddin Nur, BA selaku Ketua I Yayasan, menerima bahan bangunan wakaf dari keluarga Ustaz A. Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik KI.H.M. Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar Madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak Yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendirian madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng wakaf itu di atas tanah

tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya; K. Arsyad Halim di Lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz K.M. Jusuf bin K. Hasan; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana. Setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat Dewan Pengurus di Langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihlah K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku Ketua Umum Yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris I; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd. Azim Amin, dan bendahara I; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin. Pada masa kepengurusan ini, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakif telah mewakafkan tanah milik usahanya seluas $17,65 \times 70 \text{ M} = 1.212 \text{ M}^2$ secara sah dihadapan Ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian Yayasan ini selaku Nadier; dengan suratnya bernomor; W.1/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/ 1 April 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 105/1987/Y.

Pada tahun ini pula, Ki.H.M. Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz, SH. Selanjutnya, sengketa tanah dapat selesai

dan pihak Ki.H.M. Amin Azhari dan Yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis, di pinggir jalan Tembus, kin bernama jalan Ki.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak Pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional; madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instritusional, operasional, dan sistem pembelajaran (Samsul Susilowati, madrasah, des.2008: 129-132).

Pada masa yang sama, pihak Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi Sekolah Umum yang berciri khas Islam (Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah; 2008: 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah

masih terus mencari bentuk idelanya. Selanjutnya Menag., menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model)(Depag. 1988.RI, 1998;I)

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 Oktober 1999, bab IV; arah kebijaksanaan pada poin D. Agama; ayat 5, MPR memberikan amanatnya yang antara lain berbunyi “meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkuat jati-diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Selanjutnya arah kebijaksana pada poin E. Pendidikan; ayat 4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi “memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai” . Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi “meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. (GBHN, 1999-2004, Oktober 1999: 27-28).

Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian pada fleksibilitas yang

lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian mutu; mencakup input dan output pendidikan (Walid, madrasah, des. 2008; 17). Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/ madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik; yakin semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa, padan tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah, selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas, maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I hingga sekarang. Pada masa sekarang ini, madrasah benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi, baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtidaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD, SMP, SMA, ST, Universitas), maupun madrasah (MI, MTs, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diikhtiarkan dan

dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar, dan mampu menerima muaid dalam jumlah yang memadai pula.

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah berupaya keras menggalang dana umat Islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen (baca Berita Pagi, 11 Juli dan Sumeks, 12 Juli 2007). Alhamdulillah, setahun kemudian, dana umat Islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC; untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiya, Visinya menjadikan Yayasan Madrasah Najahiyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya, pertama, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu; kedua, meningkatkan kinerja profesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/ tenaga tiga tetap; ketiga, mengaktualisasikan falsafah “adat bersendi agamo, dan agamo bersendi kitab al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW”;

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
NISN	: 11121670059
Alamat	: Jln.KHM.Asyik ¾ Ulu No.30 Palembang
Telepon	: 0711 511305
Status Madrasah	: Swasta Akreditasi B

Nomor & Tgl.SK/Piagam : A.KW/06/04/M.I/035/2007
(Neg/Filial/Swasta) : Swasta
Nama Badan yang Mengelola : Yayasan Najahiyah
Waktu Belajar : Pagi : Pukul 07.30 – 12.05
Kurikulum yang digunakan : KTSP 2006
Nama Kepala Madrasah : Ali Amin,S.Pd.I

C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan sebagai berikut:

“Berprestasi Berlandaskan Imtaq”

D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Untuk mencapai visi madrasah tersebut indikator yang dijabarkan dalam misi dari Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang akan penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik
2. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan
3. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler
4. Membina pengalaman iman dan taqwa

E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah adalah:

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan
2. Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan budaya baca dan tulis
3. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
4. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
5. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada dalam lingkungan madrasah
6. Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas

F. Keadaan Guru dan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Tabel 4

NO	DATA GURU	JUMLAH
1	Laki-laki	2 orang
2	Perempuan	26 orang
	Jumlah	28 orang

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2016)

Tabel 5

NO	JENJANG PENDIDIKAN GURU	JUMLAH
1	Diploma (D3)	1 orang
2	Sarjana (S1)	27 orang
3	Sarjana (S2)	0 orang
	Jumlah	28 orang

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2016)

G. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Tabel 6

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	43	36	79
II	41	36	77
III	43	36	79

IV	42	36	78
V	44	36	80
VI	45	35	80
Jumlah	358	215	473

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2016)

H. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Tabel 7

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Yayasan	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar	15	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	WC	2	Baik

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti data observasi penulis menganalisisnya dengan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini guru mata pelajaran IPA akan menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) sesuai dengan arahan yang berikan oleh peneliti yang bertujuan agar guru mampu menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) pada pembelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Sebelum guru mata pelajaran IPA menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) maka peneliti harus:

- a. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan menjadi panduan bagi guru untuk melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and*

learning/CTL), pokok bahasan tentang materi gaya dapat mengubah gerak dan/ atau bentuk suatu benda

- b. Peneliti menyusun lembar observasi untuk guru mata pelajaran IPA yang digunakan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*)
- c. Peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.
- d. Peneliti menyusun skor soal. Adapun skor masing-masing soal bernilai 5.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 7 Januari sampai 26 Januari 2017 (6 kali pertemuan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas IV C. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Adapun Deskripsi Pelaksanaan Penelitian sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, peneliti menyebarkan soal *pretest* kepada siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi gaya sebelum menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Pada pertemuan kedua, guru memulai menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, baru guru mulai menjelaskan materi tentang gaya lalu guru dan siswa bertanya jawab. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan memberikan soal kepada setiap kelompok. Siswa mencari jawaban dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya masing-masing. Setelah selesai siswa wakil kelompok mempresentasikan dan mensimulasikan hasil jawabannya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi jawaban dari kelompok yang maju.

Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap benda diam dan benda bergerak dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sama seperti pertemuan kedua. Kemudian di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan keempat, pada awal pembelajaran guru bertanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang ada pada materi sebelumnya. Siswa yang mampu menjawab diberi penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian oleh guru. Setelah tanya jawab selesai kemudian guru melanjutkan materi pengaruh gaya terhadap

bentuk benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Pada pertemuan kelima, guru menjelaskan materi gaya yang ada di alam dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan mempersiapkan alat-alat praktek benda terapung, melayang dan tenggelam. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan. Kemudian siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil percobaan benda terapung, melayang dan tenggelam di dalam air, kemudian menyimpulkan hasil percobaan tersebut dan kelompok lain menanggapi hasil percobaan kelompok yang mempresentasikan.

Pada pertemuan keenam, peneliti menyebarkan soal *posttest* kepada siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi gaya setelah menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

3. Analisis Data Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penggunaan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan digunakannya observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Adapun di dalamnya terdapat empat indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai berikut:

- a. Siswa mampu berinteraksi sesama teman dan gurunya
- b. Siswa mampu mengembangkan potensinya melalui belajar menemukan sendiri
- c. Siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- d. Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada proses pembelajaran kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Tabel 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Kegiatan				Presentase	Kategori
		1	2	3	4		
1	Abdul A. Karim	✓	✓		✓	75 %	Baik
2	Abdur Rozak	✓		✓	✓	75%	Baik
3	Aditya	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
4	Bima Saputra	✓	✓	✓		75%	Baik

5	Dewi Wulandari	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
6	Dirgahayu Agustina	✓	✓			50%	Cukup
7	Firdaus Aqilah. P	✓	✓		✓	75%	Baik
8	Intan Islamy. S	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
9	Intan Sari	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
10	Ira Permata Sari	✓			✓	50%	Cukup
11	Juwita		✓	✓	✓	75%	Baik
12	M. Ilham	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
13	M. Rizal	✓		✓	✓	75%	Baik
14	Mutia Sari	✓	✓		✓	75%	Baik
15	R. M. Tawang			✓	✓	50%	Cukup
16	Rohmatullah			✓		25%	Kurang
17	Rahman Dani	✓	✓			50%	Cukup
18	Ramadani	✓	✓	✓		75%	Baik
19	Reta Wulandari	✓	✓	✓		75%	Baik
20	Risky Ahransyah	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
21	Sakti Barokah	✓		✓	✓	75%	Baik
22	Setiawan Jody			✓		25%	Kurang
23	Susi Agustini	✓	✓	✓		75%	Baik
24	Syara Syaiba	✓		✓	✓	75%	Baik

25	Tegar	✓		✓		50%	Cukup
26	Vitra Zahratussyita Idly	✓	✓		✓	75%	Baik
27	Zakiya Maradhotillah	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
28	Zaidan Fikri	✓	✓	✓		75%	Baik
29	Zella Okta Desmita	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik

Keterangan:

Sangat Kurang = Jika siswa tidak mengerjakan tugas

Kurang = Jika siswa mengerjakan satu kegiatan

Baik = Jika siswa mengerjakan dua kegiatan

Sangat Baik = Jika siswa mengerjakan semua kegiatan

Tabel 9

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	8	28%
2	Baik	14	48%
3	Cukup	5	17%
4	Kurang	2	7%
5	Sangat kurang	0	0%
JUMLAH		29	100%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diatas, maka pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 8 pada taraf signifikan 28%, kategori baik dengan frekuensi 14 pada taraf signifikan 48%, kategori cukup dengan frekuensi 5 pada taraf signifikan 17%, kategori kurang dengan frekuensi 2 pada taraf signifikan 7%. Maka berdasarkan observasi peneliti penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Najahiyah dengan taraf signifikan 76% dikategorikan baik atau berhasil.

Adapun hasil observasi aktivitas guru terhadap penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa dikategorikan baik dilihat dari kolom ceklist aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 10

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Gaya

No	Aktivitas Guru	Rating					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓					5 = Sangat Baik 4 = Baik
2	Guru memotivasi siswa		✓				3 = Cukup
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓					2 = Kurang

	yang harus dicapai						1 = Sangat Kurang
4	<p>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (<i>contextual teaching and learning</i>)</p> <p>a. Guru menjelaskan tentang pembagian kelompok dan cara belajar</p> <p>b. Guru memberikan permasalahan/ soal kepada tiap kelompok</p> <p>c. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan</p> <p>d. Guru meminta wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas</p> <p>e. Guru membimbing siswa cara menemukan jawaban dari permasalahan, dengan tujuan siswa yang belum mengerti dapat mengetahui jawaban dan letak salahnya</p> <p>f. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari permasalahan</p> <p>g. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas dalam pembelajaran</p>	✓	✓	✓	✓	✓	

5	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		✓				
6	Guru membimbing siswa untuk memahami metode pembelajaran yang baru saja dipelajari		✓				
7	Evaluasi materi yang telah dipelajari		✓				

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum dan sesudah digunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum digunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) maka disebarakan soal *pretest* sebanyak 20 soal. Soal yang dipakai adalah soal pilihan ganda, dari tiap-tiap soal menggunakan skor 5 maka skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0.

Dari hasil tes yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar IPA sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), setelah data-data terkumpul maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi.

Tabel 11

Skor Pre-Test Siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sebelum Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada Mata Pelajaran IPA

NO	NAMA SISWA	SKOR
		<i>PRE-TEST (X)</i>
1	Abdul A. Karim	60
2	Abdur Rozak	60
3	Aditya	55
4	Bima Saputra	70
5	Dewi Wulandari	65
6	Dirgahayu Agustina	55
7	Firdaus Aqilah. P	60
8	Intan Islamy. S	50
9	Intan Sari	60
10	Ira Permata Sari	50
11	Juwita	65
12	M. Ilham	70
13	M. Rizal	50

14	Mutia Sari	60
15	R. M. Tawang	75
16	Rohmatullah	60
17	Rahman Dani	50
18	Ramadani	55
19	Reta Wulandari	65
20	Risky Ahransyah	75
21	Sakti Barokah	65
22	Setiawan Jody	50
23	Susi Agustini	50
24	Syara Syaiba	55
25	Tegar	65
26	Vitra Zahratussyita Idly	60
27	Zakiya Maradhotillah	70
28	Zaidan Fikri	50
29	Zella Okta Desmita	60

60 60 55 70 65 55 60 50 60 50

65 70 50 60 75 60 50 55 65 75

65 50 50 55 65 60 70 50 60

Tabel 12

Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sebelum Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

NO	X	F	Fx	X (X-M _x)	X ²	fx ²
1	50	7	350	-10	100	700
2	55	4	220	-5	25	100
3	60	8	480	0	0	0
4	65	5	325	5	25	100
5	70	3	210	10	100	700
6	75	2	150	15	225	500
Total		N = 29	∑ fy = 1735			∑ fy ² = 2100

1. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1735}{29} \\ &= 59,82 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2100}{29}}$$

$$= \sqrt{72,41}$$

= 8,50 dibulatkan menjadi 9

3. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M_x + 1 SD_x$	→	Tinggi
Antara $M_x - 1 SD_x$ s.d. $M_x + 1 SD_x$	→	Sedang
$M_x - 1 SD_x$	→	Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1 \times SD_x \\ &= 60 + 1 \times 9 = 69 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 69 keatas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - 1 SD_x \text{ s.d. } M_x + 1 SD_x \\ &= 60 - 1 \times 9 \text{ s.d. } 60 + 1 \times 9 \\ &= 51 \text{ s.d } 69 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kategori nilai sedang adalah 51 s.d. 69

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1 \times SD_x \\ &= 60 - 1 \times 9 = 51 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kategori nilai rendah adalah 51 kebawah

Tabel 13

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sebelum Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

No	Hasil Belajar IPA	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	5	17%
2	Sedang	17	59%
3	Rendah	7	24%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 17%, yang tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa dengan presentase 59%, dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 24%. Dengan demikian hasil belajar IPA siswa kelas IV C sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 17 orang siswa dengan presentase 59% dari 29 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Untuk mengetahui hasil belajar IPA sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), maka disebarakan soal tes sebanyak 20 soal. Tes yang dipakai adalah tes pilihan ganda. Dari tiap-tiap soal menggunakan skor niali 5 maka nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Adapun skor yang didapat siswa yaitu sebagai berikut:

Penulis melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi.

Tabel 14

Skor *Post-Test* Siswa kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sesudah Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada Mata Pelajaran IPA

NO	NAMA SISWA	SKOR
		<i>POST-TEST (X)</i>
1	Abdul A. Karim	80
2	Abdur Rozak	85
3	Aditya	80
4	Bima Saputra	95
5	Dewi Wulandari	85
6	Dirgahayu Agustina	80
7	Firdaus Aqilah. P	95

8	Intan Islamy. S	85
9	Intan Sari	90
10	Ira Permata Sari	90
11	Juwita	100
12	M. Ilham	100
13	M. Rizal	85
14	Mutia Sari	90
15	R. M. Tawang	100
16	Rohmatullah	95
17	Rahman Dani	85
18	Ramadani	90
19	Reta Wulandari	100
20	Risky Ahransyah	100
21	Sakti Barokah	100
22	Setiawan Jody	80
23	Susi Agustini	85
24	Syara Syaiba	85
25	Tegar	100
26	Vitra Zahratussyita Idly	100
27	Zakiya Maradhotillah	100
28	Zaidan Fikri	85
29	Zella Okta Desmita	95

80 85 80 95 85 80 95 85 90 90

100 100 85 90 100 95 85 90 100 100

100 80 85 85 100 100 100 85 95

Tabel 15

Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sesudah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

NO	X	F	FX	X (X - M _X)	X ²	FX ²
1	80	4	320	-11	121	484
2	85	8	680	-6	36	288
3	90	4	360	-1	1	4
4	95	4	380	4	16	64
5	100	9	900	9	81	729
Total		N = 29	∑ FX = 2640			∑ FX ² = 1569

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2640}{29}$$

= 91,03 dibulatkan menjadi 91

2. Mencari nilai SD_X

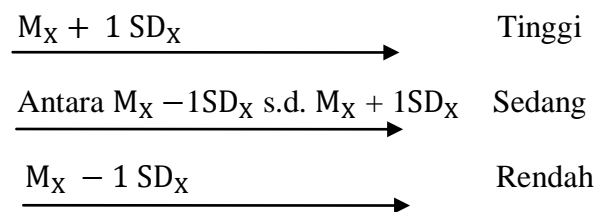
$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1569}{29}}$$

$$= \sqrt{54,10}$$

= 7,35 dibulatkan menjadi 7

3. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat dibawah ini:

Tinggi = $M_X + 1 SD_X$
 = $91 + 1 \times 7$ = 98

Jadi yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 98 keatas

Sedang = $M_X - 1 SD_X$ s. d. $M_X + 1 SD_X$
 = $91 - 1 \times 7$ s. d. $91 + 1 \times 7$
 = 84 s.d. 98

Jadi yang termasuk kategori nilai sedang adalah 84 s.d. 98

Rendah = $M_X - 1 SD_X$
 = $91 - 1 \times 7$ = 84

Jadi yang termasuk kategori nilai rendah adalah 84 kebawah

Tabel 16
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV C Sesudah Diterapkan
Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) di
Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

No	Hasil Belajar IPA	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	9	31%
2	Sedang	16	55%
3	Rendah	4	14%
Jumlah		N = 29	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 31%, yang tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 55%, dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 14%. Dengan demikian hasil belajar IPA siswa kelas IV C sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada kategori tinggi yakni sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 31% dari 29 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV C pada *post-test* mengalami peningkatan skor rata-rata (*mean*) jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 60 (*Pre-test*) meningkat menjadi 91 (*Post-test*).

C. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV C pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), selanjutnya akan dilihat adakah pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun hipotesis dalam penelitian ini memberikan pengaruh atau tidak penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di MI Najahiyah Palembang.

Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t. penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_0 lebih kecil daripada t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan test dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Mencari mean variabel 1 (variabel X) dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2640}{29} = 91,03 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

2. Mencari mean variabel 2 (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1735}{29} = 59,82 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1569}{29}} = \sqrt{54,10} = 7,355 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{2100}{29}} = \sqrt{72,41} = 8,509 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

5. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{7,355}{\sqrt{29-1}} = \frac{7,355}{\sqrt{28}} = \frac{7,355}{5,291} = 1,390$$

6. Mencari *Standar Error* mean variable Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,509}{\sqrt{29-1}} = \frac{8,509}{\sqrt{28}} = \frac{8,509}{5,291} = 1,608$$

7. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dengan variabel Y

dengan rumus:

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{(1,390)^2 + (1,608)^2}$$

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{1,932 + 2,585}$$

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{4,517}$$

$$SE_{M_1 M_2} = 2,125$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{91 - 60}{2,125}$$

$$t_0 = \frac{31}{2,125}$$

$$t_0 = 14,588$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a)

Bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

b. Merumuskan Hipotesis Nihil (H_0)

Bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

10. Menguji kebenaran/kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan intrerprestasi terhadap t_0 : $df = N - 1 = 29 - 1 = 28$ Dengan df sebesar 28 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik taraf 5% atau taraf 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikan 5% t tabel atau $t_t = 2,05$

Pada taraf signifikan 1% t tabel atau $t_t = 2,76$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 14,588 sedangkan $t_t = 2,05$ dan 2,76 maka t_0 adalah lebih besar daripada t_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian:

$$2,05 < 14,58 > 2,76$$

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tidak diterima/ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yaitu 60 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yaitu 91. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari karena anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.
2. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mendapatkan nilai rata-rata 60, dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa, yang tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa, dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang siswa. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sesudah menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mendapatkan nilai rata-rata 91,

dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang siswa, yang tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa, dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa.

3. Jadi terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan sesudah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran IPA kelas IV C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yaitu 60 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yaitu 91. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran IPA agar dapat menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran.
2. Kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan materi pembelajaran yang berbeda namun tetap pada pendekatan yang sama, hal tersebut dilakukan untuk lebih menggali aspek lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil penelitian baru sebagai pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Rama Widya.
- Azam, Much. 2015. *Akrab dengan Dunia IPA untuk Kelas IV SD dan MI*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamali, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik. (teori, praktik dan penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana dan Yeti Heryanti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana
- Shoimin, Aris. 20016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

1. Siswa mengerjakan soal *pre-test*



2. Guru mengajar



3. Siswa sedang belajar





4. Siswa praktek





5. Siswa mengerjakan soal *post-test*



Teknik Pengumpulan Data

A. Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
 - a. Luas wilayah
 - b. Letak geografis
 - c. Sejarah berdirinya
2. Periodisasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
3. Keadaan Guru
 - a. Jumlah guru
 - b. Nama-nama guru
 - c. Tingkat pendidikan guru
 - d. Jumlah karyawan
 - e. Struktur kurikulum pendidikan
4. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah siswa
 - b. Jumlah siswa dalam setiap kelas
5. Sarana dan Prasarana yang Ada di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan wawancara:

1. Berapakah jumlah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
2. Bagaimana kondisi atau respon siswa terhadap mata pelajaran IPA?
3. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA?
4. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran IPA?

5. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA? Apakah sudah mencapai KKM atau belum?
6. Apakah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sudah pernah diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MI NAJAHYAH PALEMBANG

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS/SEMESTER : IV/II

ALOKASI WAKTU : 2x35 MENIT/ 1x PERTEMUAN

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian gaya
2. Siswa mampu menunjukkan cara menggerakkan benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian gaya
2. Siswa diharapkan mampu menunjukkan cara menggerakkan benda

E. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh gaya terhadap gerak benda (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Strategi : Pembelajaran langsung

Metode : Ceramah, diskusi, simulasi, dan tanya jawab

G. Media dan Sarana Pembelajaran

1. Gambar berbagai macam kegiatan manusia yang melakukan contoh gaya
2. Benda yang berkaitan dengan gaya

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - A. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
 - B. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dipimpin oleh ketua kelas
 - C. Guru mengecek kehadiran siswa
 - D. Guru mengkondisikan suasana kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)
 - E. Appersepsi :
Guru mengaitkan materi sebelum dengan materi sekarang
 - F. Motivasi :
Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita tentang gaya dan pengaruhnya terhadap gerak benda
 - G. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa pengertian gaya
 - b. Guru menjelaskan perubahan gerak berupa dorongan, tarikan, gravitasi
 - c. Guru menyebutkan contoh gaya dalam yang mempengaruhi gerak benda yang menghubungkan materi gaya terhadap kehidupan nyata siswa contohnya mendorong meja, mendorong dinding, menarik pensil, menarik penggaris, dan lain-lain

- d. Siswa bertanya kepada guru tentang gaya dan guru menjawab pertanyaan siswa
 - e. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan guru memberikan soal kepada tiap kelompok
 - f. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan
 - g. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diberikan guru
 - h. Guru menyuruh siswa tersebut mensimulasikan jawaban dari pertanyaan aktivitas mendorong dan menarik benda dan apa yang terjadi pada benda tersebut
 - i. Kelompok lain menanggapi hasil jawaban dari kelompok yang maju
 - j. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas hasil jawaban yang tepat
 - k. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran
 - b. Guru memberikan umpan balik
 - c. Guru menutup kegiatan proses pembelajaran
 - d. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup

I. Sumber Belajar

Azam, Much. 2015. *Akrab dengan Dunia IPA untuk Kelas IV SD dan MI*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Tes Akhir
2. Jenis tes : Tes Tertulis dan Praktek

Mengetahui,
Guru Mapel IPA

Sinta, S.Pd.

Palembang, 12 Januari 2017
Mahasiswa

Rezza Udayana
NIM : 13270098

Kepala Madrasah

Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MI NAJAHYAH PALEMBANG
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS/SEMESTER : IV/II
ALOKASI WAKTU : 2x35 MENIT/ 1x PERTEMUAN

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda diam
2. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda bergerak

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda diam
2. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda bergerak

E. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh gaya terhadap benda diam (terlampir)
2. Pengaruh gaya terhadap benda bergerak (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Strategi : Pembelajaran langsung

Metode : Ceramah, diskusi, simulasi, dan tanya jawab

G. Media dan Sarana Pembelajaran

1. Gambar berbagai macam kegiatan manusia yang melakukan contoh gaya terhadap benda diam
2. Gambar berbagai macam kegiatan manusia yang melakukan contoh gaya terhadap benda bergerak

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
 - b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dipimpin oleh ketua kelas
 - c. Guru mrencecek kehadiran siswa
 - d. Guru mengkondisikan suasana kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)
 - e. Appersepsi :
Guru mengaitkan materi sebelum (pengaruh gaya terhadap gerak benda) dengan materi sekarang (pengaruh gaya terhadap benda diam dan benda bergerak)
 - f. Motivasi :
Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita tentang pengaruh gaya terhadap benda diam dan benda bergerak
 - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Guru menjelaskan kepada siswa pengertian pengaruh gaya terhadap benda diam
- b. Guru memberikan contoh pengaruh gaya terhadap benda diam
- c. Guru menjelaskan kepada siswa pengertian pengaruh gaya terhadap benda bergerak
- d. Guru memberikan contoh pengaruh gaya terhadap benda bergerak
- e. Siswa bertanya kepada guru tentang pengaruh gaya terhadap benda diam dan benda bergerak dan guru menjawab pertanyaan siswa
- f. Kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan guru memberikan soal kepada tiap kelompok
- g. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan
- h. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban soal yang diberikan guru
- i. Guru menyuruh siswa wakil kelompok tersebut mensimulasikan jawaban dari pertanyaan contoh pengaruh gaya terhadap benda diam
- j. Kelompok lain menanggapi hasil jawaban dari kelompok yang maju
- k. Kemudian wakil kelompok dua mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban soal yang diberikan guru
- l. Guru menyuruh siswa wakil kelompok tersebut mensimulasikan jawaban dari pertanyaan contoh pengaruh gaya terhadap benda bergerak
- m. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas hasil jawaban yang tepat
- n. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik
- c. Guru menutup kegiatan proses pembelajaran
- d. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup

I. Sumber Belajar

Azam, Much. 2015. *Akrab dengan Dunia IPA untuk Kelas IV SD dan MI*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Tes Akhir
2. Jenis tes : Tes Tertulis

Mengetahui,
Guru Mapel IPA

Sinta, S.Pd.

Palembang, 14 Januari 2017
Mahasiswa

Rezza Udayana
NIM : 13270098

Kepala Madrasah

Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MI NAJAHYAH PALEMBANG
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS/SEMESTER : IV/II
ALOKASI WAKTU : 2x35 MENIT/ 1x PERTEMUAN

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap bentuk benda
2. Siswa mampu menyebutkan contoh gaya yang dapat mengubah bentuk benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap bentuk benda
2. Siswa diharapkan mampu menyebutkan contoh gaya yang dapat mengubah bentuk benda

E. Materi Pembelajaran

3. Pengaruh gaya terhadap bentuk benda (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Strategi : Pembelajaran langsung

Metode : Ceramah, demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab

G. Media dan Sarana Pembelajaran

1. Gambar contoh pengaruh gaya terhadap bentuk benda

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
 - b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dipimpin oleh ketua kelas
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa
 - d. Guru mengkondisikan suasana kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)
 - e. Appersepsi :

Guru mengaitkan materi sebelum (pengaruh gaya terhadap benda diam dan benda bergerak) dengan materi sekarang (pengaruh gaya terhadap bentuk benda)
 - f. Motivasi :

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda
 - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa pengaruh gaya terhadap bentuk benda
 - b. Guru memberikan contoh pengaruh gaya terhadap bentuk benda contohnya pada tanah liat, plastisin, kertas, adonan kue, melipat pakaian dan lain-lain

- c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebutkan contoh lain gaya terhadap bentuk benda
 - d. Guru mendemonstrasikan selembar kertas yang dilipat, kemudian menjelaskan tekanan dan lipatan pada kertas berasal dari gaya otot tangan kita yang disebut juga dengan gaya otot
 - e. Kemudian guru meminta semua siswa mensimulasikan melipat kertas
 - f. Guru meberikan soal kepada siswa
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran
 - b. Gutru memberikan umpan balik
 - c. Guru menutup kegiatan proses pembelajaran
 - d. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup

I. Sumber Belajar

Azam, Much. 2015. *Akrab dengan Dunia IPA untuk Keas IV SD dan MI*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Tes Akhir
2. Jenis tes : Tes Tertulis

Mengetahui,
Guru Mapel IPA

Sinta, S.Pd.

Palembang, 19 Januari 2017
Mahasiswa

Rezza Udayana
NIM : 13270098

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MI NAJAHYAH PALEMBANG
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS/SEMESTER : IV/II
ALOKASI WAKTU : 2x35 MENIT/ 1x PERTEMUAN

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan gaya yang ada di alam
2. Siswa mampu menyimpulkan hasil percobaan penyebab benda terapung, melayang dan tenggelam dalam air

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan gaya yang ada di alam
2. Siswa diharapkan mampu menyimpulkan hasil percobaan penyebab benda terapung, melayang dan tenggelam dalam air

E. Materi Pembelajaran

1. Gaya yang ada di alam (terlampir)

- a. Gaya tarik bumi
- b. Gaya apung

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Strategi : Pembelajaran langsung

Metode : Ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab

G. Media dan Sarana Pembelajaran

1. Alat-alat praktek percobaan benda terapung, melayang dan tenggelam dalam air

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
 - b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a dipimpin oleh ketua kelas
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa
 - d. Guru mengkondisikan suasana kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar)
 - e. Appersepsi :
Guru mengaitkan materi sebelum (pengaruh gaya terhadap bentuk benda) dengan materi sekarang (gaya yang ada di alam)
 - f. Motivasi :
Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita tentang gaya yang ada di alam
 - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa gaya yang ada di alam
 - b. Guru menjelaskan pengertian gaya tarik bumi

- c. Guru memberikan contoh gaya tarik bumi yang berkaitan dengan kehidupan siswa
 - d. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa contoh gaya tarik bumi
 - e. Guru menjelaskan pengertian gaya apung
 - f. Guru memberikan contoh gaya apung
 - g. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa contoh gaya apung
 - h. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan mempersiapkan alat-alat praktek benda terapung, melayang dan tenggelam
 - i. Guru memberikan perintah dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan
 - j. Siswa bekerja dalam kelompok mengikuti perintah dan langkah-langkah yang berikan oleh guru. Guru berkeliling untuk memandu siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru
 - k. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil percobaan benda terapung, melayang dan tenggelam di dalam air, kemudian menyimpulkan hasil percobaan tersebut
 - l. Kelompok lain menanggapi hasil kesimpulan dari kelompok yang maju
 - m. Kemudian wakil kelompok yang lain menyampaikan kesimpulan dari percobaan yang mereka lakukan
 - n. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas kesimpulan yang tepat
 - o. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran
 - b. Gutru memberikan umpan balik

- c. Guru menutup kegiatan proses pembelajaran
- d. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup

I. Sumber Belajar

Azam, Much. 2015. *Akrab dengan Dunia IPA untuk Keas IV SD dan MI*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- 1. Prosedur tes : Tes Akhir
- 2. Jenis tes : Tes Tertulis

Mengetahui,
Guru Mapel IPA

Sinta, S.Pd.

Palembang, 21 Januari 2017
Mahasiswa

Rezza Udayana
NIM : 13270098

Kepala Madrasah

Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Gaya dapat berupa ...
 - a. Gerakan
 - b. Dorongan
 - c. Hambatan
 - d. Getaran

2. Gaya gesekan bersifat ...
 - a. Mengubah arah gerakan
 - b. Menambah kecepatan
 - c. Mengurangi kecepatan
 - d. Menghambat gerak

3. Gaya tarik bumi terhadap benda yang ada diatas permukaan bumi disebut gaya ...
 - a. Gesekan
 - b. Gravitasi
 - c. Alami
 - d. Sentuh

4. Tanah liat dapat berubah bentuk karena dikenai ...
 - a. Panas
 - b. Gaya
 - c. Air
 - d. Gesekan

5. Kita dapat berdiri di atas permukaan bumi karena adanya gaya ...
 - a. Berat
 - b. Tarik
 - c. Gesekan
 - d. Gravitasi

6. Berikut ini merupakan pernyataan tentang gaya, *kecuali* ...
- a. Gaya dapat mengurangi kecepatan gerak benda
 - b. Gaya dapat mengubah bentuk suatu benda
 - c. Gaya gesekan selalu berguna
 - d. Gaya dapat mengubah arah gerak benda
7. Benda yang terapung di dalam air jika ...
- a. Mengalami gaya Archimedes
 - b. Mempunyai massa yang kecil
 - c. Permukaannya luas
 - d. Beratnya lebih kecil dari gaya Archimedes
8. Roda sepeda berhenti berputar oleh gaya ...
- a. Gravitasi
 - b. Dorong
 - c. Tarik
 - d. Gesekan
9. Benda berikut yang dapat tenggelam di dalam air adalah ...
- a. Kayu
 - b. Gabus
 - c. Paku
 - d. Batu apung
10. Kapal dapat terapung, sedangkan paku tenggelam. Pernyataan yang benar tentang peristiwa itu adalah ...
- a. Ukuran kapal lebih besar daripada paku
 - b. Kapal mempunyai mesin, sedangkan paku tidak
 - c. Gaya Archimedes pada kapal lebih besar daripada paku
 - d. Volume kapal lebih besar daripada paku

11. Contoh kegiatan yang menggunakan gaya tarik adalah ...
- a. Melempar batu
 - b. Mendorong gerobak
 - c. Mengayuh sepeda
 - d. Tarik tambang
12. Benda yang sulit bergerak akan bergerak jika diberi ...
- a. Gaya
 - b. Daya
 - c. Mesin
 - d. Roda
13. Batu bata jika dipukul dengan palu mengalami perubahan ...
- a. Jenis
 - b. Warna
 - c. Sifat
 - d. Bentuk
14. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah ...
- a. Gaya otot
 - b. Gaya magnet
 - c. Gaya listrik
 - d. Gaya gesek
15. Benda yang dapat berubah bentuk ketika diberi gaya adalah ...
- a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Plastisin
 - d. Sendok
16. Buah kelapa yang jatuh ke bumi merupakan contoh gaya ...
- a. Pegas
 - b. Gravitasi
 - c. Gesek
 - d. Magnet
17. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, gaya yang bekerja berupa ...
- a. Gaya pegas
 - b. Gaya tarik
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya dorong

18. Benda di dalam zat cair terasa makin ...
- a. Berat
 - b. Ringan
 - c. Dingin
 - d. Panas
19. Sepeda yang diam akan bergerak ketika dikayuh. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat ...
- a. Mengubah bentuk benda
 - b. Mengubah arah benda
 - c. Membuat benda diam menjadi bergerak
 - d. Membuat benda bergerak menjadi diam
20. Gabus yang terapung dapat tenggelam jika ...
- a. Banyaknya ditambah
 - b. Volumennya ditambah
 - c. Ditancapi jarum pentul
 - d. Banyaknya dikurangi

☺ SELAMAT MENGERJAKAN ☺